

Pengaruh Bonus *Plan*, Beban Pajak, dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Effect of Bonus Plan, Tax Burden, and Debt Covenant on Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Dina^{1✉}, Abdurrahman Maulana Yusuf²

¹Universitas Mulawaran Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: abdurrahman.maulana.yusuf@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bonus plan, beban pajak, dan *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling terdapat 26 perusahaan dengan jumlah sampel 104 data yang sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan model regresi linear dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis aplikasi IBM SPSS Versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bonus *plan*, beban pajak, dan *Debt Covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of bonus plans, tax burdens, and Debt Covenant on transfer pricing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. This study uses Purposive Sampling, there are 26 companies with a sample of 104 data that meet the criteria. This study uses a linear regression model with multiple linear regression analysis techniques using the IBM SPSS Version 30 application analysis tool. The results of this study indicate that bonus plans, tax burdens, and Debt Covenant have a positive and significant effect on transfer pricing.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Dina, Abdurrahman Maulana Yusuf.

Article history

Received 2025-10-05

Accepted 2026-01-05

Published 2026-01-31

Kata kunci

Bonus Plan;
Beban Pajak;
Debt Covenant;
Transfer pricing;

Keywords

Bonus Plan;
Tax Burden;
Debt Covenant;
Transfer pricing;

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses yang panjang dan tidak hanya terjadi satu kali. Asal mula ekonomi global modern dapat ditelusuri kembali ke sistem yang lebih terlokalisasi di mana individu memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan langsung mereka. Perusahaan yang fokus dalam menghasilkan laba sudah pasti akan berusaha mencapai keuntungan semaksimal mungkin melalui beragam cara, termasuk meminimalisir pembayaran pajak atau beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang beredar. Salah satu pilihannya adalah menerapkan kebijakan penetapan harga transfer. Perusahaan dalam grup multinasional dapat terlibat dalam metode penetapan harga transfer dengan membentuk kemitraan unik satu sama lain, yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan menegosiasikan tarif transfer yang sesuai (Refgia, 2017)

Untuk menghindari pembayaran pajak kepada pihak terkait, hal ini dapat menyebabkan penyeimbangan kembali biaya, pendapatan, atau basis pajak. Isu fenomena ini menjadi pembahasan yang dapat mengambil perhatian semua golongan, termasuk otoritas pajak sehingga perusahaan yang berorientasi laba dianjurkan untuk memakai cara yang benar dalam memutuskan kebijakan *transfer pricing* (Rahayu, 2021). Upaya untuk mengambil keuntungan dari perencanaan pajak perusahaan melalui taktik penetapan harga transfer telah menyebabkan fenomena penetapan harga transfer saat ini. Hal ini khususnya terjadi pada perusahaan multinasional di sektor manufaktur yang terlibat dalam rekayasa harga dengan pihak terkait untuk menurunkan beban pajak mereka melalui penggunaan penetapan harga transfer. Karena penetapan harga *transfer* memerlukan peningkatan biaya pembelian dan penurunan harga jual di antara anggota kelompok untuk mengirimkan laba ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, maka kemungkinan besar suatu korporasi akan terlibat dalam praktik ini jika negara asal mereka memiliki tarif pajak yang tinggi (Saraswati & Sujana 2017)

Pada tahun 2019, PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dua perusahaan yang berbasis di Indonesia, terlibat dalam kasus yang melibatkan penipuan pajak terkait dengan penetapan harga transfer. Khususnya, metode penetapan harga transfer digunakan. Laba bersih kuartal pertama untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah Rp1,4t, tetapi penjualan saham untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menurun, menunjukkan kemungkinan penetapan harga transfer. Peningkatan 4% dari tahun sebelumnya membuat laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi Rp1,4 triliun. Kepala Riset MNC Sekuritas (perusahaan sekuritas yang bergerak di bidang pasar modal) Edwin Sebayar mengatakan, tandatanda dan kejadian yang melibatkan transfer pricing itu berawal dari pembelian saham Pinehill Corpora Limited oleh PT Indofood Sukses Makmur yang harganya relatif mahal dan mengakibatkan penurunan harga saham (Apridinata & Zulvia 2023)

Bonus plan merupakan salah satu dari beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam operasi internasional saat membuat pilihan penetapan harga transfer, di samping pajak (Refgia, et al., 2017). *Transfer pricing* juga dipengaruhi oleh beban pajak. Seseorang atau organisasi (misalnya bisnis) memiliki tanggung jawab keuangan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Perjanjian utang merupakan faktor lain yang memengaruhi apakah suatu perusahaan menggunakan penetapan harga transfer atau tidak. Perusahaan dengan jumlah utang yang besar cenderung melakukan praktik akuntansi yang secara artifisial meningkatkan pendapatan mereka, sebagaimana yang diusulkan oleh teori perjanjian utang (Yunengsih et al., 2018).

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan mengunjungi situs Bursa Efek Indonesia atau idx.chanel.com. Peneliti telah melakukan penelitian selama periode Desember tahun 2024 hingga Maret tahun 2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, bukan dari sumber aslinya atau objek penelitian langsung, seperti basis data BEI yang mencakup tahun 2019–2023 dan berisi rincian setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.
- Metode pengumpulan data yang menunjang penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu data yang didapat dari dokumen-dokumen laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 30 untuk mengolah data regresi perusahaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan berbagai metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Pada Variabel *Transfer pricing* memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0.06 dan nilai tertinggi dari *transfer pricing* dari perusahaan memaksimalkan laba yaitu sebesar 6.42. Nilai rata-rata yaitu sebesar 2.6738. Standar deviasi adalah 1.51842.

Pada variabel Bonus Plan menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 0.51 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 2.47. Nilai rata-rata yaitu sebesar 1.4329. Standar deviasi atau nilai sebaran data penelitian adalah 0.59139.

Pada variabel Beban Pajak menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 0.10 dan nilai tertinggi yaitu 0.49. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.2979. Standar deviasi adalah 0.11912.

Pada variabel Debt Covenant menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 0,20 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 0.70. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.4619. Standar deviasi atau nilai sebaran data penelitian adalah 0.14316.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji normalitas yang telah diuji, ditemukan jumlah data observasi dalam penelitian ini berjumlah 104 data keuangan perusahaan, dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200.

Uji Multikolinearitas

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian tolerance menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,01$, yang artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Adapun hasil pengujian pada nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Jumlah sampel (n) adalah 104 dengan jumlah variabel (k) adalah 3, dengan begitu maka nilai batas atas (dU) adalah 1,6217 dan nilai batas bawah (dL) adalah 1,7402. Nilai DW 1.960 lebih besar dari nilai batas atas (dU) 1,6217 dan kurang dari $4 - 1,7402$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan pada variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga kelayakan model regresi dapat dipertimbangkan.

Nilai F hitung sebesar 317.083 dan nilai signifikan adalah 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen. Besarnya nilai R Square sebesar 0,905 yang berarti variabilitas *transfer pricing* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas bonus plan, beban pajak, dan *DEBT COVENANT* sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya 9,5% ($100\% - 90,5\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai SEE pada tabel 4.6 sebesar 0,47529, hal ini memberi pengertian semakin kecil nilai SEE semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,383 + 2,319X_1 + 1,760X_2 + 2,618X_3 + e$$

Konstanta (α) sebesar -2,383 menunjukkan bahwa apabila variabel independen nya bernilai 0 (nol) atau ditiadakan, maka *transfer pricing* adalah sebesar -2,383; sedangkan β_1 sebesar 2.319 berarti setiap kenaikan beban pajak sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan *transfer pricing* sebesar 2,319. Nilai β_2 sebesar 1,760 berarti setiap kenaikan bonus plan sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *transfer pricing* sebesar 1,760. Nilai β_3 sebesar 2,618 berarti setiap kenaikan *Debt Covenant* sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *transfer pricing* sebesar 2,618.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada variable bonus plan dapat kita lihat nilai koefisien yang diperoleh adalah 2,319 dengan pengertian arah pengaruh bonus plan terhadap *transfer pricing* adalah positif. Nilai *signifikan* sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 memberi pengertian bonus plan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka variabel bonus plan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan demikian H1 diterima.

Pada variable beban pajak dapat kita lihat nilai koefisien yang diperoleh adalah 1,760, dengan pengertian arah pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* adalah positif. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 memberi pengertian beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka variabel beban pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan demikian H2 diterima.

Pada variable *Debt Covenant* dapat kita lihat nilai koefisien yang diperoleh adalah 2.618 dengan pengertian arah pengaruh *Debt Covenant* terhadap *transfer pricing* adalah positif. Nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka variabel *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan demikian H3 diterima.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.383	0.230			-10.360	0.000
Bonus Plan	2.319	0,080	0.903		29.166	0.000
Beban Pajak	1.760	0,396	0.138		4.443	0.000
DEBT COVENANT	2.618	0,328	0.247		7.977	0.000

Pembahasan

Pengaruh Bonus Plan terhadap *Transfer pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Bonus Plan berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2,319 dan nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa bonus plan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, maka H1 diterima dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan positive accounting theory yang menyatakan bahwa bonus plan yang didasarkan pada besarnya laba merupakan cara paling populer yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer (Zimmerman, 1990).

Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer pricing*

Hasil penelitian terkait pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1,760 dan nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, maka H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan positive accounting theory yang menyatakan bahwa salah satu motivasi perusahaan untuk menurunkan biaya politik yang ditanggung termasuk beban pajak, hal ini dinyatakan dalam the political cost hypothesis (Watts & Zimmerman, 1978, 1990).

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2,618 dan nilai signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 memiliki rasio hutang yang cukup tinggi, sehingga semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi keinginan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Bonus Plan terhadap *Transfer pricing*
Bonus Plan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hal ini dikarenakan penerapan bonus yang terkait dengan kinerja individu ataupun tim dapat mendorong karyawan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan *transfer pricing*.
- Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*
Beban Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hal ini dikarenakan

perusahaan berupaya untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar, maka perusahaan cenderung akan menetapkan harga transfer yang lebih rendah untuk transaksi antar-unit bisnis di negara dengan tarif pajak tinggi, dan sebaliknya, harga transfer yang lebih tinggi di negara dengan tarif pajak rendah.

- Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer pricing*
Debt Covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hal ini dikarenakan perusahaan terikat oleh ketentuan-ketentuan dalam perjanjian utang (*Debt Covenant*), seperti batasan rasio keuangan atau kewajiban pembayaran utang, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi ketentuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridinata, Ega, and Dewi Zulvia. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(2):313–28.
- Rahayu, Ayu Sri. 2021. "Pengaruh Tax Minimazation, Ukuran Perusahaan Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer pricing*(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Mining Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ekonomi* 1–52.
- Refgia Thesa. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing*." *JOM Fekon* 4(1):543–55.
- Refgia, Thesa, Vince Ratnawati, and Rusli. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):543–55.
- Saraswati, Gunti Ayu Rai Surya, and I. Ketut Sujana. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan *Transfer pricing*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(2):1000–1029.
- Yunengsih, Yuyun, Ichi Ichi, and Asep Kurniawan. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *Accruals* 2(2):31–52. doi: 10.35310/accruals.v2i2.12.